

**ANALISIS PROGRAM SARJANA MENGAJAR DI DAERAH TERLUAR  
TERDEPAN DAN TERTINGGAL (SM3T) DALAM PEMERATAAN  
TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pengajar- Pengajar SM3T yang Mengikuti Program Profesi Guru  
di Universitas Negeri Yogyakarta)

**ARTIKEL**



**OLEH :**

**SUBARCAH**

**NPM. 12144300036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

## **ABSTRAK**

SUBARKAH. Studi Deskriptif analisis program SM3T dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia (Studi Kasus pengajar-pengajar SM3T yang mengikuti PPG di Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta April 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program SM3T dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada pengajar-pengajar SM3T yang mengikuti PPG di Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang pengajar SM3T yang bertugas di Sitaro (Sulawesi Utara), Malinau (Kalimantan Utara), Flores Timur (NTT), Waropen (Papua) dan Gayolues (Aceh). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode berfikir induktif, yaitu menganalisis data dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat objektif sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah Program SM3T sangat membantu dalam mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pemerataan tenaga pendidik melalui program SM3T memberikan peluang lebih besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Program SM3T berperan dalam membantu daerah 3T dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik. Hal ini terbukti dengan pengalaman-pengalaman sarjana SM3T yang sudah purna tugas bahwa dengan adanya SM3T menjadikan solusi permasalahan kekurangan guru di daerah 3T.

Kata kunci: Program SM3T, Pemerataan Tenaga Pendidik

## **ABSTRACT**

SUBARKAH. *Analysis descriptive study of SM3T program in equalizing teachers in Indonesia (case study SM3T teachers which follow PPG in Yogyakarta State University). Thesis. Faculty of Teacher Training and Education PGRI Yogyakarta University April 2016.*

*This research aims to analyze the SM3T program in equalizing teachers in Indonesia.*

*The methodological research was qualitative. The reasearch had been done in SM3T teachers which followed PPG in Yogyakarta State University. The research subjects were five SM3T teachers working in Sitaro (North Sulawesi), Malinau (North Kalimantan), East Flores (NTT), Waropen (Papua) and Gayolues (Aceh). The data collected by interview method, observation, and decomentation. In addition, the data analysis technique used inductive thought method. it was a method that analyzed data from specific things to general ones, also it would be directed to an objective conclusion agree with the fact. Then, the data was reduced and served, so it had a conclusion.*

*The conclusion of this research is that SM3T Program is absolutely helpful in realizing national goals which is developing life intelectual of the nation as stated in preamble of 1945 constitution. The equalization of teachers through SM3T program gives great opportunities in advancing education in Indonesia. SM3T program helps 3T areas to overcome educational problems especially about shortage of teachers. This is proved by experiences of undergraduate SM3T which has already full duty from SM3T. This gives solution of the shortage teachers.*

**Keywords** : *SM3T Program, Equalization Teachers*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakekatnya memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan lebih mudah memperoleh ilmu yang digunakan untuk bertahan hidup. Pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia semakin maju, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan juga mengalami banyak permasalahan dan hambatan. Indonesia dewasa ini masih mendapati masalah perihal tenaga pendidik khususnya yang dimaksud dengan guru. Pemerataan tenaga pendidik telah mendapat perhatian sejak lama terutama di Negara Indonesia. Program SM3T merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam membantu mengatasi kekurangan tenaga pendidik (guru) sekaligus mempersiapkan guru profesional. Untuk itu program SM3T perlu adanya kajian lebih lanjut berkaitan dengan analisa hasil program tersebut dalam peranannya dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia agar terwujudnya tujuan nasional.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis program SM3T dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia (Studi Kasus pengajar-pengajar SM3T yang mengikuti PPG di Universitas Negeri Yogyakarta) ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui analisis program SM3T dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia ( Studi kasus pengajar-pengajar SM3T yang mengikuti Program Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Yogyakarta)

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pendidikan**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Secara *etimologis*, Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogike*", adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*Paes*" yang berarti "Anak" dan kata "*Ago*" yang berarti "Aku membimbing". Jadi *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*Paedagogos*". Jika kata ini di artikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, 2001: 70).

Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala

permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah menggumpal di segala sendi kehidupan bangsa ini (Yamin, Moh, 2009: 15).

## **B. Guru/ Tenaga Pendidik**

### **1. Pengertian Guru/Pendidik**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### **2. Peran dan Tugas Guru/Pendidik**

Pendidik dalam pendidikan memegang peran penting. Seorang pendidik di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Sementara pendidik di Barat dikenal dengan sebutan *teacher*. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan oleh para siswa. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional, dan sepiritual serta memiliki ketrampilan yang menopang hidupnya. Tugas yang seperti disebutkan,

tidak bisa dijalankan oleh mesin dan alat canggih modern. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Ramayulis, 2015: 137).

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga memuat tentang tugas keprofesionalitas guru, seperti terdapat dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam menjalankan keprofesionalan, berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Mempelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut W. Robert Houston adalah kemampuan yang memindai untuk melaksanakan tugas profesi yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan yang di persyaratkan sebagai guru. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan kompetensi sosial. Keempat spektrum kompetensi guru merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan sosok guru sebagai tenaga profesi dalam dunia pendidikan (Musaheri, 2007: 17).

#### 4. Program Profesi Guru (PPG)

Pendidikan profesi guru merupakan program baru karena dirancang secara operasional berdasarkan Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009. Dalam permendiknas tersebut dinyatakan bahwa PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (M, Buchory. S, 2012: 110).

### **C. Sarjana Mendidik di Daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (SM3T)**



Berdasarkan Keputusan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2788/E4.6/2011 tentang Penempatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T), pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan dasar yuridis penyelenggaraan SM3T adalah sebagai berikut:

Program SM-3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidik untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru (S Wakhinudin, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Latar Penelitian**

#### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Febuari 2016 sampai dengan bulan April 2016. Tempat penelitian adalah di Universitas Negeri Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **2. Metode Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Sarjana SM3T yang sedang melaksanakan pendidikan profesi guru di Universitas Negeri Yogyakarta melalui proses wawancara menggunakan metode *Purosive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014: 53).

## **B. Cara Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah; objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh Peneliti dan kehadiran Peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2010: 14).

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang terdapat dari studi kepustakaan terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden berupa hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu berupa catatan lapangan atau dokumentasi saat observasi (Sugiono, 2010: 308).

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola , kategori, dan data satuan dasar sehingga dapatdi temukan tema

(Basrowi dan Suwandi, 2008: 194). Memaknai model analisis data yang dikembangkan Miler dan Huberman yaitu mencakup tiga kegiatan yang bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Guna mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *cross-check*. *Cross-check* yang digunakan manakala dalam penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek yang sama (Burhan Bungin, 2001: 95-96).

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan wilayah yang luas dan secara geografis maupun sosiokultural sangat heterogen, pada beberapa wilayah penyelenggaraan pendidikan masih terdapat berbagai permasalahan, terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T). Permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*shortage*), distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*). Permasalahan

lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah juga masih relatif tinggi, angka partisipasi sekolah masih rendah, sarana prasarana belum memadai, dan infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masih sangat kurang.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia peningkatan mutu pendidikan di daerah 3T perlu dikelola secara khusus dan sungguh-sungguh, utamanya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, agar daerah 3T dapat segera maju bersama sejajar dengan daerah lain. Hal ini menjadi perhatian khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengingat daerah 3T memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T, adalah Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia. Program ini meliputi (1) Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi dengan Kewenangan Tambahan (PPGT), (2) Program Sarjana Mendidik di daerah 3T (SM-3T), dan (3) Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Kolaboratif (PPGT Kolaboratif). Program-program tersebut merupakan sebagian jawaban untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di daerah 3T.

Program SM-3T sebagai salah satu Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru (PNS/GTY), untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T. Program SM-3T dimaksudkan untuk membantu mengatasi kekurangan guru, sekaligus

mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa untuk mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa Indonesia.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*shortage*), distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*). Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah juga masih relatif tinggi, angka partisipasi sekolah masih rendah, sarana prasarana belum memadai, dan infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masih sangat kurang. Misalkan sumber belajar seperti buku di daerah 3T masih kurang jumlahnya. Hal ini menyebabkan kurangnya maksimalnya proses pembelajaran. Listrik di daerah 3T khususnya Papua tidak terjangkau, padahal listrik merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali untuk di sekolah.

Peran program SM3T sangat bermanfaat sekali dalam pemerataan tenaga pendidik di Indonesia. Peserta SM3T ditempatkan di sekolah yang benar-benar mengalami kekurangan guru, baik kekurangan kuantitas maupun kualitas, karena

tujuan utama program ini adalah membantu mengatasi masalah kekurangan guru. Tidak ada yang membantah bahwa kehadiran peserta SM3T benar-benar mengurangi masalah kekurangan guru, meskipun masih jauh dari mencukupi, karena belum imbang jumlah peserta SM3T dengan besarnya kekurangan guru di daerah 3T. Perkembangan aspek-aspek pendidikan yang lain juga mengalami kemajuan seperti meningkatkan motivasi siswa dalam bersekolah, kebiasaan dan kinerja guru mengalami perubahan lebih baik. Program SM3T sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pemerataan tenaga pendidik melalui program SM3T memberikan peluang lebih lebar dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Program SM3T memiliki peran besar dalam dunia pendidikanpembukaan UUD 1945.
2. Program SM3T berperan dalam membantu daerah 3T dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik.
3. Melalui program ini, para sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman pengabdian sehingga terbentuk sikap profesional, cinta tanah air, bela negara, peduli, empati, terampil memecahkan masalah kependidikan, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa.

### **B. Implikasi**

Implikasi dari program SM3T yaitu dapat membantu pelaksanaan pendidikan nasional terutama dalam mencukupi jumlah guru di daerah 3T. Melalui program SM3T dapat menjadikan motivasi kepada tenaga pendidik yang masih tumpang tindih di kota-kota dan calon pengajar yang

masih duduk di bangku perkuliahan sehingga lebih semangat untuk mengabdikan mencerdaskan anak bangsa khususnya di daerah 3T.

### **C. Saran**

#### **Tenaga pendidik atau calon pendidik**

Untuk guru yang bertumpukan di kota terutama guru yang statusnya belum tetap agar mencoba program pemerintah ini guna mengatasi kekurangan guru di daerah 3T.

#### **Perguruan Tinggi**

Diharapkan setiap perguruan tinggi yang berbesik pendidikan juga turut andil membantu pemerataan tenaga pendidik dengan melahirkan sarjana-sarjana pendidikan yang kompeten dan memiliki motivasi tinggi untuk mengabdikan di daerah terluar, terdepan dan tertinggal.

#### **Kepada Pihak Pemerintah**

Program SM3T perlu dilanjutkan serta dikembangkan sehingga kebutuhan guru dapat terpenuhi, misalnya dengan penambahan personil sarjana SM3T yang dikirim atau alternatif kebijakan yang dapat membantu pendidikan di daerah 3T.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo.
- Husaini, Usman dan Purnomo. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Buchory, S. 2012. *Guru Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leotikaprio
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudin, Din dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Dasar 1945.
- Keputusan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2788/E4.6/2011 tentang Penempatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T)
- [https://irwanmath.wordpress.com/2009/04/28/apa-itu-ppg/\(online\)](https://irwanmath.wordpress.com/2009/04/28/apa-itu-ppg/(online)) diakses tanggal 10 Januari 2016
- [http://www.indocpns.com/informasi/pengertian-sm3t.html\(online\)](http://www.indocpns.com/informasi/pengertian-sm3t.html(online)) di akses tanggal 11 Januari 2016



## **BIODATA PENULIS**

**NAMA** : SUBARCAH  
**NPM** : 12144300036  
**TTL** : PURBALINGGA, 19 AGUSTUS 1993  
**ALAMAT** :KARANGMALANG, RT 02 RW 05 KEC.  
BOBOTSARI KAB. PURBALINGGA

## **RIWAYAT HIDUP**

**SD** : SD N 1 KARANGMALANG  
**SMP** : SMP N 2 BOBOTSARI  
**SMA** : SMA N 1 BOBOTSARI  
**PERTI** : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA